

**SISTEM PENGADAAN PAKAN AYAM PETELUR DI
PERUSAHAAN
“POPULER FARM” DESA KUNCEN KEC. MIJEN KAB.
SEMARANG**

Sarno¹, Dewi Hastuti²

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Wahid Haysim
2. Staf pengajar Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim

Abstrack

Ternak merupakan sumber gizi protein hewani yang tidak lepas dari faktor pakan baik kualitas maupun kuantitasnya. Pakan memegang peranan penting dalam usaha atau produksi peternakan yaitu meliputi 60-70 % dari total biaya produksi. laporan ini menggunakan metode deskriptif analisis dari data-data yang didapatkan melalui wawancara dan survey

Pembahasan masalah dilakukan dengan study pustaka. %. Bahan diuji secara organoleptis dan fisis terutama untuk jagung harus berkadar air maksimal sebesar 17 %. Perusahaan peternakan “Populer Farm” menghasilkan produk ransum ayam petelur terdiri dari Sarter, Grower 1, Grower 2 dan Layer dengan jumlah produksi antara 25-30 ton perhari

Pendahuluan

Pembangunan sub sektor peternakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat terhadap produk dari peternakan yang terus meningkat. Selain itu, juga untuk memperluas lapangan kerja, mendukung pembangunan daerah dan meningkatkan pendapatan dengan tetap mempertahankan sumber daya alam. Ternak merupakan sumber gizi protein hewani yang tidak lepas dari faktor pakan baik kualitas maupun kuantitasnya. Pakan memegang peranan penting dalam usaha atau produksi peternakan yaitu meliputi 60-70 % dari total biaya produksi. Pakan yang harus diberikan harus mempunyai kandungan zat makanan yang serasi. Pakan jadi atau konsentrat sebagai hasil industri pakan ternak dan pemeliharaan sepenuhnya bertujuan ekonomi dengan produksi dan pemasaran yang jelas.

Salah satu usaha dalam menunjang sub sektor paternakan adalah usaha pembuatan ransum ternak. Proses pembuatan ransum ternak harus ditunjang dengan ilmu pengetahuan yang cukup. Ransum merupakan salah satu faktor penting dalam usaha pemeliharaan ternak. Keberhasilan maupun kegagalan usaha pemeliharaan ternak banyak ditentukan oleh

faktor ransum yang diberikan. Banyak peternak yang memberikan ransum tanpa memperhatikan kualitas, kuantitas dan teknik pemberiannya. Akibatnya, pertumbuhan maupun produktifitas ternak yang dipelihara tidak tercapai sebagaimana mestinya.

Permasalahan dalam suatu proses pembuatan ransum ternak yaitu bagaimana teknik pengelolaan pakan yang meliputi pengadaan bahan baku, proses pembuatan ransum dan menformulasikan bahan pakan sehingga menjadi ransum yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing fase ayam. Teknik pengelolaan pakan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembuatan ransum sehingga tidak mengurangi nilai nutritif pada ransum yang dihasilkan. Maka dari itu sejauh mana teknik pengelolaan pakan yang meliputi pengadaan bahan baku, proses pembuatan ransum dan formulasi bahan pakan untuk masing-masing fase ayam di Perusahaan “Populer Farm” Desa Kuncen, Kecamatan Mijen, Kotamadya Semarang.

Tujuan dari permasalahan di atas adalah untuk mengetahui teknik pengelolaan pakan di perusahaan peternakan “Populer Farm” dalam pemenuhan pakan ayam mulai dari pengadaan bahan baku, proses pembuatan ransum berdasarkan formulasi pakan untuk masing-masing fase ayam petelur sampai produk yang dihasilkan (pengemasan dan penyimpanan). Dan memiliki kegunaan sebagai sumber informasi ilmiah tentang pengadaan bahan baku, proses pembuatan ransum berdasarkan formulasi pakan, sehingga menjadi ransum yang sesuai dengan kebutuhan pada masing-masing fase ayam di perusahaan “Populer Farm” Desa Kuncen, Kecamatan Mijen, Kotamadya Semarang.

Bahan dan Metode

Penulisan laporan ini menggunakan metode deskriptif analisis dari data-data yang didapatkan melalui wawancara dan survey di perusahaan “Populer Farm” Desa Kuncen, Kecamatan Mijen, Kabupaten Semarang. Pembahasan masalah dilakukan dengan study pustaka.

Pembahasan

Perusahaan ayam petelur “Populer Farm” berlokasi di Desa Kuncen, Kecamatan Mijen, Kotamadya Semarang. Perusahaan ini menempati areal seluas 5.27 Ha yang berjarak kurang lebih 6 Km dari arah barat Pasar Gunung Pati, sedangkan jarak antara perusahaan dengan pemukiman penduduk 1 Km ke arah Selatan, ke arah Timur 2 Km, ke arah barat 1 Km dan ke arah Utara 0.5 Km. Antara perusahaan dengan

perkampungan dibatasi oleh perkebunan dan persawahan. Sedang areal perusahaan terdiri dari kebun rumput, ruang bebas dan areal parkir.

Perusahaan peternakan ayam petelur “Populer Farm” yang sekaligus memproduksi ransum sendiri secara resmi didirikan pada tanggal 27 Pebruari 1993 dengan ijin usaha atas nama Bapak Ayen, nomor ijin 536/91/93; Gubernur Kepala Daerah Tingkat I, Jawa Tengah. Perusahaan ayam petelur ini pada awalnya memelihara 20.000 ekor ayam periode layer ditambah 15.000 ekor periode starter. Empat setengah bulan kemudian, 15.000 ekor ayam periode starter tadi dipindahkan ke kandang layer. Selanjutnya dilakukan pengisian empat bulan sekali. Pada saat ini perusahaan peternakan Populer Farm untuk memenuhi kebutuhan pakan dari ayam tersebut melakukan pembuatan ransum ayam sendiri.

Pada awalnya peralatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam pembuatan ransum meliputi: “mixer vertical” dengan kapasitas 1,6 ton, dua buah “grinder” tiga buah mesin disel kecil dan besar, dua buah timbangan dan tiga buah truk untuk mengangkat pakan dan telur. Kemudian seiring dengan bertambah berkembangnya perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya kebutuhan pakan, pada tahun 1998 perusahaan menambah alat untuk membuat pakan yaitu: 1 buah “mixer vertical” dengan kapasitas 2 ton, 1 buah mesin diesel besar, 2 buah “grinder”, 2 buah timbangan dan 1 buah truk untuk mengangkat pakan serta alat-alat yang lain.

Tenaga kerja yang kerja di Populer Farm khususnya pada bagian pembuatan pakan setiap mesin terdiri dari 3 orang pembuat pakan, 1 orang sopir dan 1 orang pengawas. Bagian pembuat ransum mendapatkan gaji berdasarkan jumlah kapasitas produksi pakan perhari.

Pengadaan pakan di perusahaan peternakan “Populer Farm” didirikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pakan ayam petelur milik perusahaan tersebut dan tidak dijual untuk umum, dan alasan pembuatan ransum sendiri adalah mengurangi biaya pakan kurang lebih sebesar 20% dibandingkan dengan pakan yang membeli dari perusahaan lain, sedangkan ransum yang diproduksi hanya jenis ransum ayam jenis petelur. Perusahaan tersebut sekarang sudah berkembang cukup besar dengan populasi ayam sekitar 250.000 yang terdiri dari strain ayam petelur ISA Brown, Decalb dan Hy-sek Brown.

Keadaan bangunan di tiap unit cukup terencana dengan baik, ukuran kandang yang memadai, jarak bangunan yang sudah memenuhi syarat yaitu dengan jarak 4 sampai 5 meter antar tiap bangunan dan tata

letak bangunan yang rapi. Tempat pembuatan ransum harus bersih dari limbah maupun kotoran lainnya, untuk menjaga dari kontaminasi jamur maupun bakteri dan serangga yang bisa merusak kualitas pakan.

Pengelolaan Pakan dan Pengadaan Bahan Baku

Pengelolaan pakan meliputi pengadaan bahan baku, uji kualitas, proses pembuatan ransum, formulasi bahan pakan, pengemasan dan pergudangan. Penentuan bahan baku didasarkan atas pertimbangan kualitas dan harga bahan, bertujuan untuk mensubstitusi jenis bahan baku dengan harga yang paling ekonomis yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi pakan. Menurut Imdad dan Nawangsih (1999), bahwa pertimbangan jenis bahan baku tidak lepas dari pertimbangan kualitas bahan yang menentukan nilai nutrisi produk ransum. Bahan baku didapatkan dari berbagai wilayah di Jawa dan impor. Jenis dan asal bahan baku pada tabel 5.

Tabel 1. Jenis dan Asal Bahan Baku yang digunakan dalam proses Pembuatan Ransum Ayam pada “Populer Farm”

Bahan baku	Asal bahan baku
Jagung	Solo, Purwodadi, Kendal, Boja
Bekatul	Purwodadi, Kendal, Boja
Bungkil Kedelai	India
Meat and bone meal	Australia
Tepung ikan	Lokal
Premix	Semarang, Jakarta
Wheat pollard	Amerika
Grit	Klaten
Konsentrat	Semarang, Jakarta
Bahan feed additif	
- Biofos	Amerika
- Aking	Lokal

Bahan baku dari lokal didatangkan dari berbagai wilayah di Jawa meliputi daerah Klaten, Purwodadi, Boja, Kendal, Solo, Semarang dan Jakarta. Sedangkan bahan baku impor didatangkan dari Amerika, Australia dan India.

Uji kualitas

Uji kualitas bahan baku dilakukan secara organoleptis dan analisa alat bantu seperti tester. Secara organoleptis dengan menggunakan panca

indra, misal untuk jagung dengan melihat dan meraba atau mengambil sampel sedikit dengan tangan, jagung terasa ringan berarti jagung itu kering dan berkualitas baik dan apabila jagung terasa lebih berat atau menjamur berarti jagung tersebut berkualitas jelek. Untuk menguji kadar air pada jagung menggunakan tester, batas maksimal kadar air pada jagung yang diterima oleh perusahaan adalah 17 %.

Sedangkan bahan untuk jenis tepung seperti bekatul, tepung ikan, meat and bone meal dan yang lain dapat dilakukan dengan cara melihat dan meraba bahan tersebut halus atau kasar, bahan berkualitas baik apabila bahan halus, bahan jelek bila bahan kelihatan menggumpal dan tarasa kasar serta dengan mencium apabila bahan baunya harum berarti baik dan bahan berkualitas jelek apabila baunya tengik. Walaupun cara ini cukup sederhana namun ikut mambantu dalam menyeleksi kualitas bahan. Pengontrolan bahan pertama kali dilakukan diarea penerimaan. Truk yang membawa bahan berkarung-karung itu dikontrol dengan mengambil sampel bahan setiap karung dan ditimbang beratnya, dapatlah ditentukan apakah bahan diterima atau ditolak.

Proses pembuatan ransum

Proses pembuatan ransum ayam petelur “Populer Farm” terdiri atas bahan baku lokal 87,15% dan bahan baku impor 12,85 %. Peralatan yang dipergunakan dalam proses pencampuran hingga terbentuknya ransum antara lain : timbangan, mixer, grinder, generator dan alat jahit manual untuk menjahit karung-karung yang berisi ransum jadi. Semua peralatan di “Populer Farm” (grinder dan mixer) memanfaatkan tenaga listrik yang dihasilkan oleh generator. Proses pembuatan ransum terdiri atas:

a. Proses penggilingan

Proses penggilingan menggunakan mesin penggiling atau grinder. Tujuan utama penggilingan adalah merubah bentuk bahan kebentuk partikel yang lebih kecil. Bahan jagung dan aking di giling. Penggunaan aking sebagai bahan substitusi. Penggunaan aking 10 % dari jumlah jagung yang sudah diformulasikan dengan tujuan untuk mengimbangi harga jagung yang lebih mahal. Feed additif yang digunakan adalah biofos, biofos adalah jenis obat lalat yang dicampurkan dalam ransum dengan tujuan agar ransum yang dihasilkan tidak mudah menjamur atau rusak yang disebabkan oleh lalat. Penggunaan biofos sebesar 0,05 kg per

ton. Bahan yang sudah dihaluskan selanjutnya dipersiapkan menurut penggunaannya kemudian dipersipakan untuk pencampuran.

b. Formulasi bahan pakan

Formulasi ransum yang dibuat oleh perusahaan peternakan “Populer Farm” berdasarkan kandungan protein yang dibutuhkan oleh masing-masing fase hidup ayam. Formulasi bahan pakan berdasarkan kandungan protein dapat dilihat pada tabel 2, 3, 4 dan 5.

Tabel 2. Formulasi Ransum Ayam Petelur Fase Starter Umur 3 – 4 minggu dengan Kadar Protein 20 % per ton.

No	Nama Bahan	Jumlah (kg)
1	Jagung	603,45
2	Bekatul	96
3	Bungkil kedelai	187,5
4	Meat and bone meal	65,5
5	Tepung ikan	35
6	Premix 4345	12,5
7	Feed additif	0,05
Jumlah		1000

Tabel 3. Formulasi Ransum Ayam Petelur Fase Grower 1 Umur 9 – 12 minggu dengan Kadar Protein 19 % per ton.

No	Nama Bahan	Jumlah (kg)
1	Jagung	550,5
2	Bekatul	183,45
3	Bungkil Kedelai	160,5
4	Maet and bone meal	60,5
5	Tepung ikan	35
6	Premix 4345	10
7	Feed additif	0.05
Jumlah		1000

Tabel 4. Formulasi Ransum Ayam Petelur Fase Grower 2 Umur
13 – 20 minggu dengan Kadar Protein 16 % per ton.

No	Nama Bahan	Jumlah (kg)
1	Jagung	443,7
2	Bekatul	248,25
3	Wheat Pollard	139
4	Bungkil kedelai	97,75
5	Meat and bone meal	27,5
6	Tepung ikan	25
7	Grit	11,75
8	Premix 4347	7
9	Feed additif	0,05
Jumlah		1000

Tabel 5. Formulasi Ayam Petelur Fase Layer Umur 21 minggu –
Afkir dengan Kadar Protein 18 % per ton.

No	Nama Bahan	Jumlah (kg)
1	Jagung	436,95
2	Bekatul	208,95
3	Bungkil kedelai	98
4	Meat and bone meal	63,5
5	Grit	58,25
6	Konsentrat	50
7	Tepung ikan	29,75
8	Premix 4349	6
9	Aking	97,1
10	Feed additif	0,05
Jumlah		1000

c. Proses pencampuran

Semua bahan yang dipersiapkan kemudian dimasukan kedalam mixer sesuai dengan formulasinya. Waktu yang dibutuhkan dalam sekali pencampuran 20 menit. Bahan pakan tercapur menjadi satu sampai tidak terciri lagi warna dari suatu bahan secara dominan dan aromanya juga sudah menyatu membentuk ransum yang berbentuk tepung. Setelah semua bahan tercampur secara merata, dilakukan pengepakan atau pengemasan.

Jumlah produk ransum ayam petelur yang dihasilkan rata-rata perhari 25-30 ton. Dengan prosentase jumlah produk terdiri atas rata rata

starter = 3,42 %, Grower 1 = 3.89 %, Grower 2 = 3,89 % dan Layer = 88,80 %.

d. Pengemasan

Ransum yang sudah jadi dikontrol kualitasnya dan siap dikemas dalam karung plastik yang berkapasitas 50 kg. Karung dijahit untuk menutup dan melindungi pakan supaya tidak tumpah dan tidak mudah terkontaminasi dengan air, udara, jamur dan benda asing lainnya. Kemasan menggunakan karung plastik karena tidak menyerap air, praktis, tidak terlalu berat, murah dan mudah didapat.

e. Penyimpanan dan pergudangan

Penampungan produk menggunakan karung plastik yang berfungsi juga sebagai pengemas yang sudah dijahit maka barang siap untuk disimpan di gudang pakan. Gudang dengan ventilasi yang cukup sehingga udara di dalamnya tidak lembab. Pintu cukup lebar sehingga memudahkan pengangkutan barang yang akan keluar masuk gudang. Letak gudang terbebas dari banjir. Bahan tidak dilatakan secara langsung di lantai gudang, tetapi diletakan diatas papan yang dibentuk sedemikian rupa sehingga udara dapat bergerak dengan bebas dan tidak lembab. Dinding dan atap dari seng dan asbes sedangkan lantainya dipilester.

Kesimpulan

Pengadaan bahan baku didasarkan atas pertimbangan kualitas dan harga bahan yang berasal dari bahan lokal dan impor dengan perbandingan bahan lokal 87,15% dan bahan impor 12,85 %. Bahan diuji secara organoleptis dan fisis terutama untuk jagung harus berkadar air maksimal sebesar 17 %. Perusahaan peternakan “Populer Farm” menghasilkan produk ransum ayam petelur terdiri dari Sarter, Grower 1, Grower 2 dan Layer dengan jumlah produksi antara 25-30 ton perhari. Sedangkan untuk formulasi ransum yang sebagai dasar pembuatan yaitu dengan memperhatikan kebutuhan nutrisi terutama untuk protein untuk setiap fase hidup ayam yaitu dengan kandungan protein: Starter = 20 %, Grower 1 = 19 %, Grower 2 = 16 % dan Fase Layer = 18 %. Proses Pembuatan ransum meliputi penggilingan, menghitung formulasi ransum pakan, mencampur bahan, pengemasan serta penyimpanan dan pergudangan.

Saran

Kontinuitas ketersediaan bahan baku atau komponen dalam pembuatan ransum perlu diperhatikan, sebaiknya ada kerjasama atau kemitraan dengan penyuplai bahan baku. Sedangkan untuk uji kualitas tidak hanya dilakukan pada bahan baku saja tapi juga dilakukan pada produk jadi dan tidak hanya secara organoleptis akan tetapi diusahakan secara laboratorium khususnya untuk produk jadi agar kandungan nutrisi ransum dapat diketahui dengan jelas.

Daftar Pustaka

- Aksi Agraris Kanisius. 1984. *Pemeliharaan Ayam Ras*. Cetakan ke-13. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Aksi Agraris Kanisius. 2000. *Pemeliharaan Ayam Ras*. Cetakan ke-19. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Aksi Agraris Kanisius. 2003. *Beternak Ayam*. Cetakan ke-21. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Anggorodi, R. 1984. *Ilmu Makanan Ternak Umum*. Penerbit PT. Gramedia, Jakarta.
- Direktorat Jendral Peternakan. 1981. *Kumpulan Peraturan Makanan Ternak*. Direktorat Bina Produksi, Jakarta.
- Dinas Peternakan. 1997. *Peternakan Jawa Tengah Dalam Angka 1997*. Dinas Peternakan Jawa Tengah (Disadur dari Buku Saku Peternakan Tahun 1987).
- Harsono, E.K. 1984. *Manajemen Pabrik*. Cetakan ke-2. Penerbit BPFE Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hartadi, H.S. Reksohadiprodjo, dan A.D. Tilman. 1990. *Tabel Komposisi Pakan Untuk Indonesia*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Imdad, H.P. dan A.A. Nawangsih. 1999. *Menyimpan Bahan Pangan*. Cetakan ke-2. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Kamal, M. 1998. *Bahan Pakan dan Ransum Ternak*. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Mujiman, A. 1995. *Makanan Ikan*. Cetakan ke-VII. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Murtidjo, A.B. 1989. *Pedoman Maramu Pakan Unggas*. Cetakan ke-1. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Murtidjo, A.B. 1993. *Pedoman Meramu Pakan Unggas*. Cetakan ke-5. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

- Rasidi. 1999. *302 Formulasi Pakan Lokal Alternatif Untuk Unggas*. Cetakan ke-2. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rasidi. 2000. *302 Formulasi Pakan Lokal Alternatif Untuk Unggas*. Cetakan ke-3 Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rasyaf, M. 1990. *Metode Kuantitatif Industri Ransum Ternak*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 1992a. *Produksi dan Pemberian Ransum Unggas*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 1992b. *Seputar Makanan Ayam Kampung*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 1993. *Bahan Makanan Unggas di Indonesia*. Cetakan ke-2. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 1994. *Makanan Ayam Broiler*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Tilman, A.D., H. Hartadi, S. Reksohadiprodjo, S. Prawirokusuma, dan Lebdosukujo. 1989. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Wasis. 1992. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Edisi Revisi. Cetakan ke-5. Penerbit Alumni, Bandung.
- Wiharto. 1986. *Petunjuk Beternak Ayam*. Lembaga Penerbit Universitas Brawijaya, Malang.
- Wahju, J. 1997. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.